JURNAL

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BARON TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE CORELATION BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND SELF CONFIDENCE TO THE SEVENTH GRADE STUDENT OF SMPN 1 BARON YEAR 2016/2017

Oleh:

ALEX MARDIAN PRADANA

12.1.01.01.0138

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd**
2. **Galang Surya Gumilang, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Alex Mardian Pradana
NPM	: 12.1.01.01.0138
Telepun/HP	: 085790586973
Alamat Surel (Email)	: pradana.alex@gmail.com
Judul Artikel	: Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baron Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 25 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd.	Galang Surya Gumilang, M.Pd.	Alex Mardian Pradana
NIDN. 0717115901	NIDN. 0731089001	NPM. 12.1.01.01.0138

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BARON TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Alex Mardian Pradana
12.1.01.01.0138
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Pradana.alex@gmail.com
Dra. Khususiah, M.Pd dan Galang Surya Gumilang, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa, masih banyak ditemukan siswa yang memiliki permasalahan berkaitan dengan kematangan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu dan cenderung menutup diri di SMP Negeri I Baron. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kematangan emosi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baron. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian adalah kelas VII dengan teknik *kuota random sampling* dan didapat sebanyak 58 responden. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan angket yaitu angket kematangan emosi dan rasa percaya diri. Hasil analisis data menggunakan uji *Korelasi Product Moment* menunjukkan hubungan positif antara Kematangan Emosi dengan Rasa Percaya Diri. Hubungan antara kematangan emosi dengan rasa percaya diri siswa ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,370 lebih besar dari r tabel 0,258 dengan taraf signifikansi 5% (0,370 ≥ 0,258). Karena nilai korelasi berada di *range* 0,25 – 0,50, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, berbunyi adanya hubungan antara kematangan emosi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baron tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang perlu dikemukakan adalah Hendaknya oleh guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan sumber bahan untuk meningkatkan kualitas ilmu dan pelayanan bimbingan dan konseling.

KATA KUNCI : Kematangan Emosi, Rasa Percaya Diri.

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi, terutama karena berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Emosi remaja sering sangat kuat, tidak terkendali, dan yang nampaknya irrasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional khususnya dalam kematangan emosi.

Kematangan emosi di perlukan oleh remaja agar memudahkan dalam pergaulan dengan teman sebaya maupun diatas atau di bawah umur, dari kematangan emosi yang di miliki membuat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, sosial maupun keluarga sendiri (Hurlock dalam Rokhaniah, 2012).

Chaplin (dalam Estuti, 2013) mengatakan bahwa kematangan emosi itu sendiri adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Purwanti, 2013) kematangan emosi adalah seseorang yang matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. Artinya kematangan emosi itu sangat diperlukan pada fase remaja sebab untuk menjadi dewasa seorang anak harus menunjukkan perilaku yang matang salah satunya dalam emosionalnya dan meninggalkan sifat kekanak-kanakannya.

Meskipun pada dasarnya kematangan emosi tidak lepas dari peran pola asuh dalam keluarga, saat anak mengemukakan pendapat sebagai orang tua harus bisa di dengarkan dan di respon. Remaja memiliki keingintahuan yang melebihi masa anak-anak, jadi orang tua harus bisa mengontrol dan mengarahkan keingintahuan remaja kepada hal yang positif, saling menghargai dalam keluarga membuat remaja merasa memiliki hak yang sama dalam keluarga, dalam pola asuh yang baik dalam keluarga remaja saat keluar dari lingkungan keluarga ke lingkungan sosial menjadi pribadi yang percaya diri dan memiliki kematangan emosi yang baik sehingga dapat lebih di terima oleh lingkungan (Anderson dalam Rokhaniah, 2012).

Kematangan emosi membuat remaja dalam kondisi yang mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya

serta dapat memberi penilaian terhadap suatu situasi secara kritis sehingga dapat menekan peledakan atau pengekpresian emosi yang berlebihan (Skinner dalam Rokhaniah, 2012).

Belum matangnya emosi pada remaja menyebabkan remaja mudah terbawa pengaruh kelompok untuk melakukan perbuatan tertentu. Padahal tidak semua tindakan yang dilakukan berdasarkan emosi, akan mendatangkan kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Remaja pada umumnya dalam bertindak menggunakan emosinya dari pada pikirannya. Tetapi apabila emosinya belum mencapai kematangan, maka perbuatan yang dilakukan akan penuh semangat dan tidak mudah menyerah karena emosi yang meledak-ledak, meskipun bertentangan dengan norma yang berlaku, remaja akan berusaha mempertahankan pendiriannya demi mencari sensasi untuk mendapatkan perhatian dilingkungan sekitarnya (Chaplin dalam Rokhaniah, 2012).

Kepercayaan diri akan menyebabkan individu menjadi optimis dalam hidup, setiap persoalan yang datang akan dihadapi dengan tenang dan mempunyai keyakinan untuk berhasil (Rubbin dalam Rokhaniah, 2012). Sedangkan (Walgito dalam Rokhaniah, 2012) menyatakan bahwa terbentuknya kepercayaan diri seseorang tidak lepas dari perkembangan manusia pada umumnya, khususnya perkembangan kepribadiannya.

Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. (Lautser dalam Rokhaniah, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai ekspresi aktif dan efektif dari perasaan bagian dalam dari harga diri, penghargaan diri dan pemahaman diri. Pengertian ini mengandung maksud bahwa, orang yang percaya diri akan lebih mungkin mendapatkan kualitas yang besar dalam hal harga diri, penghargaan diri dan pemahaman diri (Jailani dalam Rokhaniah, 2012). Tingkat kepercayaan diri seseorang menentukan derajat apa yang besar, tanpa kepercayaan diri remaja akan banyak mengalami hambatan dalam menyelesaikan sesuatu, sehingga dapat menghambat kecapaian tujuan yang ia kerjakan. Remaja yang kurang percaya diri akan selalu menutup diri karena kurang percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga akan mempengaruhi remaja dalam menjalankan sesuatu usaha.

Hal ini sejalan dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang menyatakan bahwa siswa pada taraf Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada aspek perkembangan kematangan emosional diharapkan mampu

mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual. Dimana standar ini akan tercapai apabila siswa memiliki kematangan emosional dan rasa percaya diri yang sejalan.

Sesuai dengan penjelasan mengenai kematangan emosi dan rasa percaya diri diatas, maka bisa dikatankan bahwa seorang individu yang mampu mengekspresikan perasaan dan terhindar dari kecemasan dengan mudah dapat dilihat dari bagaimana ia mampu mengontrol emosinya. Semakin tinggi kematangan emosi seseorang semakin tinggi pula rasa percaya diri yang dimiliki. Oleh sebab itu, kematangan emosi memiliki ikatan atau hubungan yang erat dengan rasa percaya diri.

Namun dalam kenyataannya, berdasarkan dari hasil wawancara non terstruktur terhadap salah satu Konselor dari SMPN 1 Baron, masih banyak ditemukan siswa kelas VII yang memiliki permasalahan berkaitan dengan kematangan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu dan cenderung menutup diri.

Begitu pentingnya kematangan emosi dan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka amatlah penting kematangan emosi dan rasa percaya diri untuk dikaji dan diperhatikan. Karena keterikatan yang cukup kuat antara kematangan emosi dengan rasa percaya diri, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yakni tentang "Hubungan kematangan emosi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 Baron Tahun Ajaran 2016/2017".

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunkan teknik penelitian korelasional. Penelitian korelesioanal ini memiliki tujuan menemukan ada tidaknya hubungan, dengan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak adanyaa hubungan ini. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mencari ada tidaknya hubungan antara kematangan emosi dan rasa percaya diri. Penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baron tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 288 siswa. Pengambilan sample menggunakan kuota random sampling dengan jumlah populasi lebih dari 100 yaitu 288 peserta didik, maka tu penelitui mengambil sample sebear 20% dari 288 yaitu 57,6 dan dibulatkan menjaadi 58 peserta didik. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini berupa angket dengan penilaian skala linkert yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket yang digunakan ada dua yaitu kematanagan emosi sebanyak 22 item pernyataan item pernyataan dan angket rasa percaya diri sebanyak 32 item pernyataan. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan favorable dengan skor SS=4. S=3, TS=2, STS=1, sedangkan pernyataan unfavorable yaitu STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Analisis data dalam penelitian ini menggunaakan uji korelasi product moment untuk mencari hubungan kematangan emosi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Baron tahun pelajaran 2016/2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil analisis variabel kematangan emosi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 55 siswa berada pada klasifikasi tinggi, 3 siswa pada klasifikasi sedang dan tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi rendah.

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil analisis data, pertama peneliti melakukan uji normalitas terhadap data instrumen angket kematangaan emosi dan rasa percaya diri dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* taraf signifikansi 5%. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan untuk kematangan emosi sebesar 0,063 dan untuk rasa percaya diri sebesar 0,642. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kedua, menggunakan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,621 untuk perilaku asertif dan komunikasi interpersonal dimana 0,621 ≥ 0,05, artinya kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama atau homogen.

Kemudian, peneliti melakukan uji *Pearson Correlation* untuk mendapatkan hasil dari data penelitian. Dari hasil uji *Pearson Correlation* dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,370, dengan nilai r_{hitung} 0,370 ≥ nilai r_{tabel} 0,258, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 Baron tahun ajaran 2016/2017. Tingkat pengaruh kedua variabel tersebut dalam taraf cukup. Hasil data tersebut dapat menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara kematangan emosi dan rasa percaya diri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Estuti, W.T. 2013. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas Tahun Ajaran*

2012/2013. (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id), diunduh 29 September 2016.

Rokhaniah, A. 2012. *Hubungan Kematangan emosi dengan Kepercayaan diri pada siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Demak*. (Online), tersedia: http://eprints.ums.ac.id), diunduh 6 November 2016

Purwanti, I.K. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 9 Samarinda.* (Online), tersedia: http*://ejurnal.untag-smd.ac.id),* diunduh 24 September 2016.